

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Sumber data yang digunakan oleh peneliti meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 dan 2016. Dalam rangka penelitian ini, periode waktu yang digunakan untuk pengamatan selama 2 tahun berturut-turut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor jasa dipilih karena hasil penelitian akan relevan dan kuat apabila dilakukan pada jenis yang sama. Selain itu, sektor jasa dipilih karena pada penelitian sebelumnya sektor jasa jarang digunakan oleh peneliti, padahal sektor jasa juga banyak membagikan dividen kepada pemegang sahamnya.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 dan 2016.
- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dua tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2016.
- c. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut pada periode 2015-2016.

- d. Perusahaan yang memiliki informasi keuangan lengkap pada periode 2015-2016.
- e. Perusahaan yang mempunyai laba bersih positif pada periode 2015-2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dilakukan dengan cara menelusuri seluruh perusahaan yang sesuai dengan kriteria, kemudian menelusuri laporan keuangan dan laporan tahunan dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Opeasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan dan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini kebijakan dividen disimbolkan dengan (Y). Kebijakan dividen dapat diperoleh dengan membandingkan dividen yang dibayarkan dan laba bersih yang didapat perusahaan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase *dividend payout ratio* (DPR) (Sutrisno, 2003). Rumus DPR adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan dan atau mempengaruhi variabel-variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga, *free cash flow*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan likuiditas.

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, berikut adalah variabel operasional dalam penelitian ini :

a. Kepemilikan Keluarga

Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga disimbolkan dengan (X_1). Pengukuran kepemilikan keluarga didasarkan pada Sugiarto dan Fongnawati (2008), Martinez *et al.* (2007) dalam Sugiarto (2009) dan Atmaja (2010) yaitu berdasarkan pada *cash flow right* yaitu persentase mayoritas saham yang dimiliki individu dengan nama keluarga, serta persentase mayoritas yang dimiliki institusi sebagai *indirect ownership* keluarga, bukan institusi milik negara dan lembaga keuangan.

Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini adalah *family control*. *Family control* ditentukan dengan persentase kepemilikan saham oleh individu atau keluarga sebagai pemegang saham utama dan didefinisikan dengan menggunakan *dummy variabel*, yaitu 1 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga 10% atau lebih dan 0 untuk perusahaan dengan kepemilikan keluarga kurang dari 10%. Dalam

penelitian ini, merujuk pada Siregar (2008), perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai perusahaan keluarga adalah perusahaan yang kepemilikan dari keluarga lebih besar dari 10%, pemilihan batas 10% dikarenakan kepemilikan dengan presentase 10% ke atas telah dapat menunjukkan kontrolnya dan presentase ini sudah cukup besar untuk melakukan pengendalian.

b. Free Cash Flow

Dalam penelitian ini *free cash flow* disimbolkan dengan (X_2). *Free cash flow* dalam penelitian ini diukur dengan membagi *free cash flow* dengan total aset pada periode yang sama. Rasio *free cash flow to total assets* sebagaimana merujuk kepada (Rosdini, 2009) adalah :

Rumus FCF = aliran kas operasional – belanja modal

Rumus aliran kas operasional menurut (Elfindari dan Febrianti, 2016) :

Aliran kas operasional = log natural total arus kas operasional

Rumus belanja modal menurut (Gordon dan Iyengar, 1997) :

$$CAPEX = \frac{Net\ PPE\ (Aset\ tetap)}{Total\ aset}$$

$$Rasio\ FCF\ to\ total\ assets = \frac{FCF}{Total\ Aktiva}$$

c. Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas disimbolkan dengan (X_3). Profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tahun dalam penelitian. ROA perusahaan menunjukkan perbandingan antara *net income* dengan total aset dari perusahaan (Husnan, 2001). Rumus perhitungan profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

d. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan disimbolkan dengan (X_4). Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan dapat diinterpretasikan dalam rumus (Marpaung dan Hadianto, 2011) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1} \times 100$$

e. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan disimbolkan dengan (X_5). Ukuran perusahaan merupakan cermin dari besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset perusahaan atau total penjualan (Sunyoto, 2006). Pada penelitian ini ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah *log natural* dari *total assets*. *Size* dapat dirumuskan sebagai berikut (Crutchley & Hansen, 1989):

$$Size = Ln (\text{Total aktiva})$$

f. Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial disimbolkan dengan (X_6). Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris pada akhir tahun yang dibandingkan dengan total saham beredar perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian (Wahidahwati, 2002) dan (Haruman, 2008) yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$MOWN = \frac{\text{jumlah saham oleh direksi dan komisaris}}{\text{total saham beredar}} \times 100$$

g. Leverage

Dalam penelitian ini *leverage* disimbolkan dengan (X_7). *Leverage* dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER) yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode

tahun dalam penelitian. DER perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus perhitungan DER menurut (Arihaha, 2009) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$$

h. Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas disimbolkan dengan (X_8). Likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio* yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode tahun dalam penelitian. *Current ratio* perusahaan menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan (Arihaha, 2009). Rumus perhitungan likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

E. Metode Analisis Data

1) Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau diskripsi mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Uji deskriptif yang digunakan antara lain rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik

deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan umum sederhana mengenai data yang akan diteliti.

Analisis deskriptif menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, sehingga analisis tersebut tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari penelitian yang bersifat deskriptif (Siregar *et al.* 2011).

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan dalam penelitian (Algifari, 2000). Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal, tidak mengandung autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi tersebut mempunyai data yang normal atau tidak. Untuk menguji data tersebut normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2011), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai sig > 0,05, maka data dikatakan terdistribusi normal

- Nilai sig < 0,05, maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier yang digunakan terdapat korelasi atau residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $d < dL$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika $d > (4-dL)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika $dU < d < (4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $(4-dU) \leq d \leq (4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang akan digunakan terdapat korelasi antar variabel independen atau

tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan TOL, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Nilai tolerance $< 0,10$, maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya, apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.
- Nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah Homokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis

1. Analisis regresi

$$DPR = \alpha + \beta_1 KK + \beta_2 FCF + \beta_3 ROA + \beta_4 PP + \beta_5 SIZE + \beta_6 MOWN + \beta_7 DER + \beta_8 CR + e$$

Keterangan:

DPR	= kebijakan dividen
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3 \dots$	= koefisien regresi
KK	= kepemilikan keluarga
FCF	= <i>free cash flow</i>
ROA	= profitabilitas
PP	= pertumbuhan perusahaan
SIZE	= ukuran perusahaan
MOWN	= kepemilikan manajerial
DER	= <i>leverage</i>
CR	= likuiditas
E	= error

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Salah satu unsur penting dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi yang biasa disimbolkan dengan R kuadrat. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol (tidak ada pengaruh) dan satu (pengaruh sempurna). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan F -test. Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan

apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh KK, FCF, ROA, PP, SIZE, MOWN, DER, dan CR secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI. Menurut Ghozali (2011), uji F dilakukan dengan membandingkan

signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

4. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik T)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi, selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Ghozali (2011) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Sig. $F > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, yang artinya hipotesis tidak terdukung.
- Sig. $F < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima, yang artinya hipotesis terdukung.

